

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab satu disajikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memilih dan mempersiapkan karier merupakan salah satu tugas perkembangan karier yang harus dicapai oleh siswa. Siswa tingkat menengah atas sudah mulai membandingkan berbagai jenis pekerjaan dan kesempatannya untuk mereka persiapkan syarat-syaratnya untuk mereka pilih (Brown, 1996, hlm. 187). Keputusan karier yang baik bisa menunjang masa depan. Namun, siswa biasanya punya keraguan dalam memilih karier. Jika keraguan siswa tidak dibimbing, dikhawatirkan siswa tidak memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karier yang tepat bagi masa depannya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2003, hlm. 485) bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidakpastian dan stres dalam pembuatan keputusan karier, karena siswa belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karier dan adanya beberapa faktor eksternal, misalnya adanya pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung perkembangan kariernya. Siswa SMA berada pada usia 13 hingga 18 tahun. Usia tersebut menurut Harlock (1980, hlm. 270) masuk ke dalam tahapan remaja yang dihadapkan pada berbagai tugas untuk mengetahui peran-peran sosialnya, masa depannya, dan keberadaan dirinya. Remaja juga mempunyai tugas perkembangan untuk mengetahui cara mengembangkan karier di masa depan. Menurut Harlock (1980, hlm. 221) siswa berumur 13-18 tahun mulai memikirkan masa depan mereka dengan lebih intens dibandingkan sebelumnya, serta menurut Super (Sharf, 1992, hlm. 155-159) masa remaja sudah punya kesiapan untuk mulai memutuskan karier mereka.

Hasil penelitian oleh Sarwono (2009, hlm. 86) ternyata siswa sekolah menengah belum tahu apa yang diinginkannya, kesulitan menggali informasi dari berbagai sumber, dan hanya bermodal informasi dari petunjuk orang tua dan menggunakan keberanian pengambilan keputusan yang berisiko. Guru bimbingan dan konseling

mempunyai tugas untuk memberikan layanan informasi karier, seperti yang dikatakan dikatakan oleh Brown (2014, hlm. 223), guru BK mempunyai dua tugas terkait informasi karier ini. Pertama, mengetahui berbagai peluang pekerjaan yang bisa siswa ambil setelah lulus. Kedua, menyarankan berbagai usaha untuk mereka bisa masuk ke pelatihan, pendidikan, dan sebagainya dalam rangka mendapatkan pekerjaan tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi adalah informasi yang harus diberikan kepada siswa sangat banyak, tidak mungkin guru BK memberikan informasi tersebut satu persatu secara manual. Perlu adanya media dalam proses penyampaian tersebut karena untuk informasi program studi saja, menurut Jayani (2021), ada sekitar 26.800 lebih di Indonesia beserta jenjang kariernya.

Membuat keputusan karier semakin sulit karena pilihan semakin banyak. Puluhan masa lalu, pilihan karier masih sedikit dan karier lebih linear (Storme & Cellik, 2017, hlm. 446). Pada saat itu, relatif mudah untuk seseorang menjelajahi hampir semua karier yang tersedia dan kemudian memilih. Namun pada abad 21, pilihan karier semakin banyak dan membuat siswa semakin kesulitan membuat keputusan karier. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mengetahui berbagai pilihan karier dan mampu mengambil keputusan yang optimal, sehingga keputusannya akan memberikan dampak positif dalam kariernya. Ini sejalan dengan yang disampaikan Supriatna & Budiman (2010, hlm. 24), siswa diharapkan mengetahui persyaratan, kemampuan, karakteristik, prospek pekerjaan, dan keterampilan sebuah profesi. Jika tidak, ini akan menghambat pengembangan kariernya.

Menurut Gysbers, Heppner, & Johnston (2014, hlm. 295), di era digital ini, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memberikan sumber daya dan kemampuan kepada siswanya untuk menggunakan teknologi informasi agar mampu menjelajah pilihan karier yang tersedia setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa yang gagal memaksimalkan teknologi informasi untuk menjelajah pilihan pekerjaan, prospek sebuah pekerjaan, sekolah lanjutan, pelatihan, dan informasi penunjang karier lainnya berada pada kerugian dibandingkan teman-temannya yang mempunyai kemampuan tersebut.

Penelitian ini mengembangkan rancangan media informasi karier bagi siswa SMA agar mereka bisa memaksimalkan eksplorasi karier sebelum lulus, sehingga diharapkan mampu mempunyai kemampuan memilih karier yang optimal, yaitu yang sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan dunia karier di sekitarnya. Penelitian ini mengangkat variabel eksplorasi karier untuk melihat gambaran tingkat eksplorasi karier siswa di SMA dan hasil dari profilnya akan dijadikan rancangan media informasi karier yang diberi nama Blog *Intipkarier.com*

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Latar belakang masalah di atas menggambarkan fenomena kurangnya informasi karier untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana media informasi karier untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa SMA?

Rumusan masalah di atas, diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa profil eksplorasi karier siswa SMA ?
- 2) Bagaimana rancangan media informasi karier blog *Intipkarier.com* berdasarkan profil eksplorasi karier siswa SMA ?
- 3) Bagaimana pertimbangan ahli dan praktisi tentang rancangan media informasi karier blog *Intipkarier.com* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat media informasi karier untuk mengembangkan pemahaman karier siswa SMA. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan profil eksplorasi karier siswa SMA.
- 2) Rancangan media informasi karier blog *Intipkarier.com* berdasarkan profil eksplorasi karier siswa SMA.

- 3) Mendeskripsikan pertimbangan ahli dan praktisi mengenai rancangan media informasi karier blog *Intipkarier.com*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling diantaranya:

- 1) Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kajian teoritis tentang media informasi karier untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa SMA.
- 2) Secara praktis
  - a. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan pelengkap untuk menjalankan layanan program bimbingan karier dalam usaha mengembangkan eksplorasi karier siswa.
  - b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam memahami eksplorasi karier siswanya.
  - c. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai media informasi karier dan eksplorasi karier siswa.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bab I disajikan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II disajikan kajian pustaka dan kumpulan teori yang relevan atau teori-teori yang merupakan turunan dari topik yang dikaji atau yang sedang diteliti.
- 3) Bab III disajikan metode penelitian, yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

- 4) Bab IV disajikan temuan dan pembahasan, yang terdiri dari pembahasan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan penelitian.
- 5) Bab V disajikan kesimpulan dan rekomendasi, yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.